

DAMPAK WABAH PENYAKIT MULUT DAN KUKU (PMK) TERHADAP PRODUKSI SUSU DAN PENDAPATAN PETERNAK SAPI PERAH RAKYAT DI BOYOLALI

THE EFFECT OF FOOT- MOUTH-DISEASE ON MILK PRODUCTION AND INCOME OF SMALLHOLDER DAIRY FARMERS IN BOYOLALI

Purwadi*, Aris Budi Prasetyo

Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian dan Peternakan, Universitas Boyolali, Boyolali, Indonesia

Jl. Pandanaran No. 405 Dusun 1, Winong, Kabupaten Boyolali, 57315

**E-mail korespondensi: purwadifptuby@gmail.com*

ABSTRAK

Wabah PMK (penyakit mulut dan kuku) yang menyerang ternak sapi (ruminansia) di beberapa wilayah di Indonesia khususnya Boyolali, secara langsung akan berpengaruh pada proses produksi, distribusi, perdagangan dan mempengaruhi kegiatan social ekonomi masyarakat. Boyolali sebagai sentra produksi susu yang merupakan potensi peternakan utama juga terimbas oleh kondisi tersebut, terutama peternak sapi perah rakyat yaitu peternak kecil dengan kepemilikan populasi di bawah 10 ekor. Kondisi ini sangat rawan terhadap kondisi sosial ekonomi mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh wabah PMK terhadap produksi susu dan penghasilan ekonomi di tingkat peternak rakyat. Hasil penelitian ini selanjutnya dapat dijadikan landasan dalam upaya penanganan wabah, upaya pemulihan secara tepat dan terukur untuk menjaga ketahanan ekonomi peternak sapi perah rakyat di Boyolali agar terhindar dari kebangkrutan. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode survei di 6 kecamatan penghasil susu di wilayah Boyolali. Pengambilan sampel dengan purposive sampling berdasarkan kepemilikan ternak perah dibawah 10 ekor pada peternak rakyat. Hasil penelitian menunjukkan 99% peternak sapi perah yang ternaknya terkena PMK mengalami penurunan produksi sebesar rata-rata 55%. Peternak harus menambah pengeluaran dana pemeliharaan untuk pengobatan rata-rata 33% dari biaya produksi normal. Menurunnya pendapatan peternak sapi perah rakyat rata-rata sebesar 75%. Beberapa kasus ekstrim yang dialami oleh peternak yaitu kematian ternak dan ternak terpaksa harus diculling sebesar 5%, dan peternak beralih profesi selain beternak. Kesimpulan dari penelitian ini adalah wabah PMK menurunkan produktivitas ternak perah rakyat dan mempengaruhi ketahanan ekonomi usaha ternak sapi perah rakyat.

Kata Kunci: *PMK, Produksi susu, pendapatan, peternak rakyat, Boyolali*

ABSTRACT

Foot-mouth-disease (FMD) which attacks cattle (ruminants) in several regions in Indonesia, especially Boyolali, will directly impact the production, distribution, trade processes and affect the socio-economic activities of the community. Boyolali as a milk production center which has major livestock potential is also affected by this condition, especially smallholder dairy farmers, namely small farmers with a population of under 10 heads. This condition is very vulnerable to their socio-economic conditions. This research aims to determine the effect of the FMD outbreak on milk production and economic income at the smallholder farmer level. The results of this research can then be used as a basis for efforts to handle the outbreak, appropriate and measurable recovery efforts to maintain the economic resilience of smallholder dairy farmers in Boyolali to avoid bankruptcy. This research was carried out using a survey method in 6 milk producing sub-districts in the Boyolali region. Sampling was taken using purposive sampling based on ownership of dairy livestock under 10 heads among smallholder farmers. The research results showed that 99% of dairy farmers whose livestock were affected by FMD experienced a decrease in production by an average of 55%. Farmers must increase maintenance expenditures for treatment by an average of 33% of normal production costs. The average income of smallholder dairy farmers has decreased by 75%. Some extreme cases experienced by breeders include livestock deaths and 5% of livestock having to be culled, and breeders switching professions other than farming. The conclusion of this research is that PMK containers reduce the productivity of people's dairy cattle and affect the resilience of people's dairy farming businesses.

Keys word: PMK, Milk Production, Income, smallholder dairy farmer. Boyolali

PENDAHULUAN

Munculnya wabah PMK (penyakit mulut dan kuku) yang menyerang ternak sapi (ruminansia) di beberapa wilayah di Indonesia, khususnya Boyolali perlu mendapatkan perhatian serius dari semua pemangku kepentingan (Pemerintah, Peternak, Akademisi, pelaku bisnis peternakan dan hasil peternakan, dan masyarakat secara umum), hal ini karena Boyolali sebagai salah satu sentra peternakan di Jawa Tengah bahkan nasional, secara langsung akan terpengaruh pada proses produksi, distribusi, perdagangan dan secara umum kegiatan social ekonomi masyarakat.

Penyakit mulut dan kuku (PMK) disebabkan oleh virus yang menyerang ruminansia berkuku belah, seperti sapi dan spesies hewan liar lainnya. (Harada *et al.* 2015). Morbiditas penyakit ini sangat tinggi tetapi mortalitasnya rendah dan sangat cepat

menular (highly contagious) (Rusthton dan Knight-Jones, 2023). Tanda klinis PMK adalah demam, muncul lesi (luka) pada kaki, antar kuku bahkan kuku bias sampai lepas, pincang, malas bergerak, gemetar dan sulit berdiri (Alexandersen *et al.* 2003). PMK sangat mempengaruhi produktivitas, menghentikan produksi seekor ternak bahkan berakibat kematian. Wabah PMK akan menurunkan pendapatan peternak dan secara umum berdampak kepada social ekonomi masyarakat peternak. Peternak sapi perah rakyat adalah peternak kecil dengan kepemilikan populasi di bawah 10 ekor. Boyolali sebagai sentra produksi susu yang merupakan potensi peternakan utama juga mengalami penurunan. Penurunan produksi susu di tingkat peternak rakyat perlu di observasi untuk dijadikan landasan dalam upaya penanganan wabah, upaya pemulihan dan menjaga ketahanan ekonomi peternak sapi perah rakyat di Boyolali.

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui tentang dampak wabah PMK terhadap tingkat Produktivitas dan ekonomi peternak sapi perah di Boyolali. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rujukan bagi pihak terkait dalam menyusun langkah tindakan dan kebijakan dalam usaha penanganan Wabah PMK di Boyolali

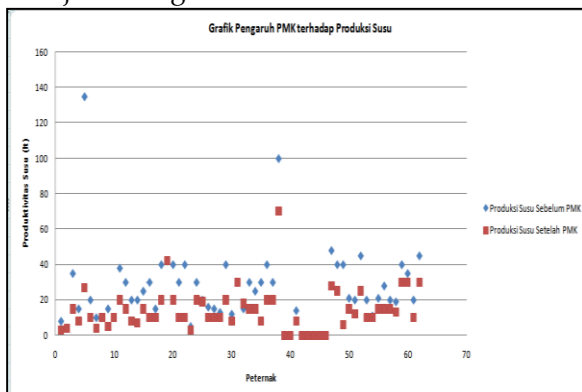
MATERI DAN METODE

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada Bulan Januari-Februari 2023 di di 6 kecamatan (Kecamatan Tamansari, Musuk, Cepogo, Ampel, Gladaksari dan Mojosongo) penghasil susu di wilayah Boyolali. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode survei menggunakan kuisioner. Pengambilan sampel dengan purposive sampling berdasarkan kepemilikan ternak perah dibawah 10 ekor. Data penelitian ditampilkan dalam grafik dan dianalisa secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh PMK Terhadap Produksi Susu

Hasil penelitian pengaruh wabah PMK terhadap produksi susu peternak rakyat tersaji dalam grafik berikut:



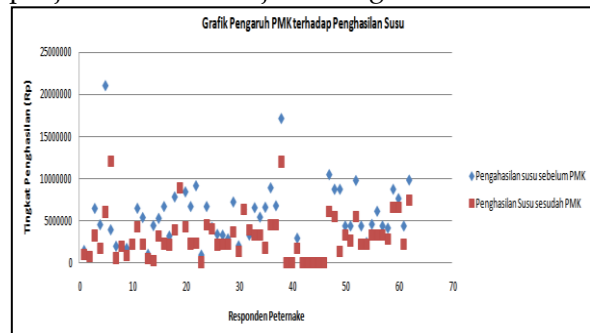
Gambar 1. Grafik Pengaruh PMK Terhadap Produksi Susu

Hasil penelitian menunjukkan 99% peternak sapi perah yang ternaknya terkena PMK mengalami penurunan produksi sebesar rata-rata 55%. Sapi perah yang terkena PMK akan mengalami gangguan produksi susu. Sapi yang terserang PMK akan kehilangan

nafsu makan, mengalami gangguan fisiologis bahkan dapat mengalami gangguan aktivitas gerak karena luka pada kaki. Kondisi tersebut langsung menurunkan produksi susu dan pada kondisi yang parah dapat terhenti produksinya. Turunnya produksi sapi akan berjalan selama sapi sakit dan selama masa penyembuhan. Akibat PMK juga mengakibatkan berkurangnya produktifitas sapi, sehingga meskipun sapi sudah sembuh tetapi tingkat produksi susunya tidak akan kembali seperti sebelum terserang PMK. Hal ini sesuai hasil penelitian Knight *et.al* (2015) bahwadampak PMK di suatu wilayah dapat terjadi secara langsung yaitu Penurunan produksi susu (25% per tahun).

Pengaruh PMK Terhadap Penghasilan Peternak

Hasil penelitian pengaruh wabah PMK terhadap penghasilan peternak dari penjualan susu tersaji dalam grafik berikut:



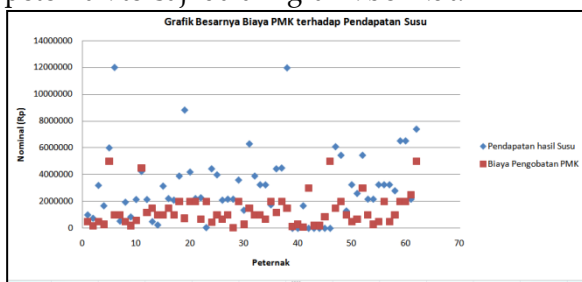
Gambar 2. Grafik Pengaruh PMK terhadap Penghasilan Susu

Hasil penelitian menunjukkan penghasilan peternak yang ternaknya terserang PMK mengalami penurunan penghasilan penjualan sebesar rata-rata 55%. Hal ini dikarenakan hasil produksi susu yang mengalami penurunan rata-rata 55% akibat PMK. Penurunan penghasilan ini akan mempengaruhi kondisi perekonomian peternak secara langsung. Berkurangnya sumber pendapatan akan menurunkan daya beli, tingkat kemampuan untuk memenuhi kebutuhan, dan turunya tingkat kesejahteraan peternak. Kondisi lebih berat dialami peternak yang kehilangan sumber

pendapatannya karena ternak mereka mati atau terpaksa diculling sehingga mengalami kebangkrutan dan menjadi pengangguran. Sesuai dengan penelitian Firman *et al.* (2022) bahwa potensikerugianekonomiAkibatPenyakit PMK sebagai dampak langsung dari penurunan produksi susu mencapai Rp. 1 triliun selain dampak langsung lainnya dan dampak tidak langsung yang potensi kerugian totalnya bias mencapai Rp. 32,5 triliun. Kehilangan tenaga kerja (60-70% pada bulan ke-1 pascainfeksi) (Knight *et al.*, 2015).

Pengaruh PMK Terhadap Beban Biaya Produksi Peternak

Hasil penelitian pengaruh wabah PMK terhadap tingkat beban biaya produksi peternak tersaji dalam grafik berikut:



Gambar 3. Grafik Besarnya Biaya penanganan PMK terhadap Penghasilan Susu

Hasil penelitian menunjukkan peternak sapi perah yang ternaknya terkena PMK 50% hasil pendapatannya digunakan untuk biaya pengobatan ternak. Besarnya biaya pengobatan dan banyaknya ternak yang dimiliki yang terserang PMK memaksa peternak untuk menggunakan uang penghasilannya untuk biaya pengobatan dan perawatan untuk menyelamatkan ternaknya dan usahanya. Kondisi ini diperberat dengan keterbatasan obat yang tersedia dan tidak maksimalnya bantuan dari pemerintah dalam menangani wabah PMK sehingga peternak harus berjuang sendiri untuk mengatasinya dengan kemampuan yang ada. Biaya yang dikeluarkan peternak untuk mengatasi PMK menjadi tambahan biaya produksi yang harus dikeluarkan dan akan mengurangi keuntungan dan bahkan akan merugikan

usaha sehingga kelangsungan beternak sebagai mata pencaharian akan mengalami penurunan. Sesuai dengan penelitian Firman. A. *et al.* (2022) bahwa dampak terbesar akibat wabah PMK adalah secara ekonomi. Peternak sapi perah khususnya akan mengalami penurunan produktivitas yang akan menurunkan perekonomian mereka.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah wabah PMK menurunkan produktivitas ternak perah rakyat sebesar 55% dan mempengaruhi ketahanan ekonomi usaha ternak perah rakyat. Rekomendasi dari penelitian ini adalah meningkatkan pengetahuan peternak tentang penyakit dan cara mengatasinya, penerapan biosecurity dalam beternak dan pembekalan kemampuan teknis peternak dalam pengobatan dan penanganan ternak sakit, serta program penanganan wabah PMK yang lebih intensif dari Pemerintah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tarima kasih kepada responden peternak sapi perah rakyat yang berkenan memberikan informasi, kepada Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Boyolali yang telah memberikan suport dan fasilitas dalam penelitian ini. Tidak lupa terima kasih kepada semua pihak yang berperan membantu penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexandersen, S., Zhang, Z., Donaldson, A. I., & Garland, A. J. M. (2003). The pathogenesis and diagnosis of foot-and-mouth disease. *Journal of comparative pathology*, 129(1), 1-36.
- Alim, F.A., T. Hidaka, A. Hidayat, A.A. Effendi, Y. Patyadi, K. Towoguli, T. Sukigawa, 2002. *Buku Petunjuk*

- Teknologi Sapi Perah di Indonesia. PT Sonysugema Pressindo, Bandung.
- Balai Penelitian Veteriner. 2000. Mengenal Lebih Jauh Penyakit Mulut Dan Kuku. Balai Penelitian Veteriner. Bogor
- Firman A, Trisman I, Puradireja RH. (2022). Dampak Ekonomi Akibat Outbreak Penyakit Mulut Dan Kuku pada Ternak Sapi Dan Kerbau Di Indonesia. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. 2022, 8(2): 1123-1129
- Harada Y, Lekcharoensuk P, Furuta T, and Taniguchi T. (2015) Inactivation of foot-and-mouth disease virus by commercially available disinfectants and cleaners. *Biocon. Sci.* 20(3):205-208
- Hardjosubroto, W. 1994. Aplikasi Pemuliabiakan Ternak di Lapangan. Penerbit PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Knight, J., Mclaw M, and Rushton J. 2015. Foot-and-Mouth Disease Impact on Smallholders - What Do We Know, What Don't We Know and How Can We Find Out More?. International Livestock Research Institute.
- Rushton J, and Knight-Jones T.J.D. (2013) The impact of foot-mouth-disease. *Rev. sci. tech. Off. int. Epiz.* 1:1-27
- Siregar, S.B. 1996. Sapi Perah, Jenis, Teknik Pemeliharaan dan Analisis Usaha. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Sudono, A. 1999. Ilmu Produksi Ternak Perah. Jurusan Ilmu Produksi Ternak Fakultas Peternakan IPB, Bogor.